

NILAI-NILAI TRADISI PANTANG LARANG DALAM BUDAYA MELAYU

Haris Firmansyah

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak
 Alamat email: harisfirmansyah@untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Tradisi Pantang Larang Dalam Budaya Melayu di Kabupaten Mempawah dan mengidentifikasi Nilai-Nilai Tradisi Pantang Larang apa saja yang terdapat dalam Budaya Melayu Kabupaten Mempawah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis interaktif dari tiga komponen analisis yang digunakan yakni meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil Penelitian ini yakni 1) Tradisi pantang larang menjadi ciri khas suku melayu di kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Pantang Larang Masyarakat Melayu kabupaten Mempawah sangat identik dengan budaya islam, bahkan tradisi Pantang Larang yang ada di kabupaten Mempawah tentunya memiliki ciri khas yang berkaitan dengan budaya islam. 2) Tradisi Pantang Larang dalam budaya Melayu Kabupaten Mempawah juga mengandung Nilai religius, kesopanan, moral dan kesehatan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pantang Larang tersebut dalam budaya Melayu di kabupaten mempawah mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan agar menjadi lebih baik.

Kata Kunci: tradisi, lokal, budaya, pantang larang, melayu.

Abstract

This study aims to describe the Abstinence Tradition in Malay Culture in Mempawah Regency and to identify any Abstinence Tradition Values contained in Mempawah Regency Malay Culture. This research uses qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The interactive analysis technique of the three components used includes data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. Meanwhile, to test the validity of research data using triangulation of sources, triangulation of data collection techniques. The results of this study are 1) The tradition of abstinence is a characteristic of the Malay tribe in Mempawah district, West Kalimantan. Abstinence, the Malay community in Mempawah district is synonymous with Islamic culture, even the tradition of Abstinence in Mempawah district certainly has characteristics related to Islamic culture. 2) The tradition of Abstinence in the Malay culture of Mempawah Regency also contains religious values, politeness, morals and health. The values contained in Abstinence in the Malay culture in Mempawah Regency contain pure values in life to make it better.

Keywords: Tradition, Local Culture, Pantang Larang and Malay.

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Sastra lisan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia selalu diwariskan secara turun temurun, tentu budaya tersebut tidak dipertahan begitu saja melainkan ia memiliki unsur moral dan nilai estetika (Hadi et al., 2018). Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sangat penting untuk dipelajari, karena nilai tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Nilai-nilai adalah tingkatan paling abstrak dari wujud kebudayaan yang dimiliki manusia. Nilai-nilai budaya akan selalu diwariskan dari generasi ke generasi serata akan ditafsirkan dan

diimplementasikan sebagaimana perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Porses pewarisan dan pelaksanaan nilai budaya tersebut merupakan bukti dari legitimasi masyarakat Indonesia terhadap budayanya (Yunus, 2013).

Sastra lisan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai tentu akan berbeda-beda disetiap daerah yang ada di Indonesia, karena ia berkembang pada masyarakat yang memiliki adat budaya dan tradisinya masing-masing. Menurut Oktaviani et al., (2016) yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya sastra lisan adalah sebagaimana Gerakan dinamis pewarisnya dalam menerima nilai budaya pendahulunya. Sastra lisan berkembang dalam tradisi masyarakat dengan cara dilisankan dari generasi ke generasi (Suhardi & Riauwati, 2017).

Adat Budaya dan Tradisi tersebut tentunya akan menjadi salah satu ciri khas pada sebuah bangsa. Tradisi merupakan sesuatu yang terus menerus dilakukan dalam kehidupan masyarakat dan diturunkan kepada anak cucunya. Tradisi memiliki fungsi untuk membantu orangtua dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi dewasa dan bijak sebagai anggota masyarakat. Tradisi yang sangat bisa kita rasakan atau masih dapat kita lihat yakni tradisi-tradisi lokal yang terdapat di sekitar kita.

Kalimantan Barat termasuk salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki keunikan dalam kajian etnik dan kebudayaannya. Etnis Melayu adalah salah satu dari sekian banyak etnis lainnya yang terdapat di Kalimantan Barat yang mempunyai budaya dan tradisi yang unik dan menarik. Terbentuknya Identitas suku Melayu di Kalimantan Barat selalu dikaitkan dengan masuknya Islam di Kalimantan Barat walaupun belum ada yang bisa memastikan kapan pembentukan identitas semacam itu munculnya (Yusriadi, 2018).

Suku Melayu memiliki tradisi lisan yang secara turun temurun disampaikan dari generasi ke generasi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai luhur. Tradisi lisan tersebut salah satunya yakni tradisi pantang larang. Secara historis tradisi pantang larang tidak bisa dijelaskan secara pasti kapan dan siapa yang memulainya. Karena proses penerimaan dan pewarisan tradisi tersebut ada begitu saja dari orang tua-orang tua mereka.

Pantang Larang merupakan salah satu kearifan lokal dalam masyarakat Melayu. Kearifan lokal tidak begitu saja muncul dalam kehidupan masyarakat namun telah melewati proses Panjang yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman hidup masyarakat tertentu yang sarat akan nilai-nilai kehidupan dan pengajaran. Karena telah melewati proses yang Panjang tersebut kearifan lokal pun menjadi semacam pandangan dan pedoman hidup masyarakat yang selalu diwariskan ke anak cucu. Salah satu daerah yang memiliki tradisi lokal yang masih dilestarikan sampai saat ini yakni

kabupaten mempawah. Pada masyarakat melayu kabupaten Mempawah memiliki tradisi lokal yakni Tradisi Pantang Larang (Fajarini, 2014).

Menurut Tenas (2003) Pantangan bagi masyarakat melayu memiliki makna sesuatu yang dilarang karena dianggap tabu, tidak disukai karena akan menyebabkan suatu yang tidak baik tidak hanya bagi si pelaku namun pada masyarakat lain. Pantang Larang berisi aturan-aturan yang melarang masyarakatnya untuk menabrak nilai-nilai moral yang terdapat dalam masyarakatnya dengan tujuan untuk memberi keselamatan (Nurmalina, 2015).

Tradisi lokal saat ini mulai banyak ditinggalkan oleh suatu kelompok masyarakat, hal ini disebabkan karena masyarakat tersebut sudah tidak melestarikannya dan sudah tidak mempercayainya lagi. Jika suatu masyarakat sudah tidak mempercayai atau melestarikan tradisi lokal mereka tersebut, tradisi tersebut lama-kelamaan akan hilang dan terlupakan. Sehingga dalam suatu kelompok masyarakat tersebut sudah tidak memiliki ciri khas nya masing-masing, dan juga mengakibatkan generasi yang akan mendatang juga tidak merasakan tradisi lokal yang ada dalam masyarakat tersebut.

Maka dari itu tradisi lokal harus dilestarikan dengan memperkenalkannya dengan generasi-generasi pada masa sekarang, dan menanamkan pada mereka rasa cinta terhadap tradisi lokalnya sendiri. Dalam setiap Adat Budaya dan Tradisi tersebut tentunya terdapat sebuah nilai. Nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadat secara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh anggota masyarakatnya. Nilai adalah pedoman tertinggi pribadi manusia untuk memelihara tatanan sosial yang tercipta, karena kendali sosial dapat mengatur dan mengendalikan perbuatan manusia serta memberikan arahan untuk itu.

Salah satu kebudayaan yang masih melekat dengan masyarakat suku melayu ialah Tradisi Pantang Larang. Tradisi Pantang Larang berasal dari kata Pantangan dan Larangan yang dimana maksud dari Pantangan yakni sesuatu hal yang disakralkan untuk dilakukan sedangkan Larangan yakni sesuatu hal yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan atau dilanggar karena sangat berbau mistis. Pantang Larang sudah ada dari zaman nenek moyang suku melayu, yang terus dilestarikan hingga saat ini.

Pantang Larang dalam masyarakat melayu sangat disakralkan karena jika Pantangan tersebut dilanggar maka akan terjadi suatu hal yang tidak baik. Pantang Larang termasuk salah satu dari kearifan lokal dalam sebuah masyarakat yang tidak tertulis. Pantang larang pada umumnya berbentuk sebuah ungkapan yang mengandung sebuah nilai yang berkaitan dengan sebuah larangan atau aturan. Masyarakat Melayu menjadikan tradisi Pantang Larang sebagai media dalam mendidik anak mereka agar menjadi lebih baik dan patuh terhadap orangtua.

Pantang Larang menjadi tradisi lokal dan telah membudaya dalam kebudayaan melayu dan sampai sekarang masih terus dilestarikan oleh masyarakat suku Melayu. Dalam setiap ungkapan Pantang Larang terdapat pesan penting yang terkandung dan memiliki nilai-nilai yang berbeda. Nilai-nilai pantang larang sering diimplementasi oleh masyarakat melayu dengan tujuan dan harapan agar dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran sehingga membentuk pribadi yang lebih baik lagi. Orang tua Melayu dahulu selalu mengingatkan anak cucunya supaya tidak melanggar Pantang Larang. Melalui pantang larang masyarakat diharapkan memiliki kearifan terhadap lingkungannya yang diartikan dari kearifan lokal (Kurniawan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Desember yang peneliti lakukan di Kabupaten Mempawah, peneliti melihat beberapa dari masyarakat melayu di Kabupaten Mempawah masih mempercayai dan melestarikan tradisi Pantang Larang. Tetapi terdapat juga masyarakat yang sudah tidak mempercayai mengenai Pantang Larang ini dan hanya menganggap bahwa Pantang Larang hanya sebuah mitos saja. Berdasarkan uraian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Tradisi Pantang Larang Dalam Budaya Melayu di Kabupaten Mempawah dan mengidentifikasi Nilai-Nilai Tradisi Pantang Larang apa saja yang terdapat dalam Budaya Melayu Kabupaten Mempawah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Sutopo, 2006), data yang terkumpul sebagian besar berupa kata, kalimat atau gambar, kata, kalimat atau gambar tersebut memiliki arti yang lebih bermakna dan dapat merangsang pemahaman yang lebih praktis dari pada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang detail. Lengkap dan mendalam, mendeskripsikan situasi sebenarnya untuk mendukung representasi data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut dengan metode kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Mahmud (2011) merupakan penelitian yang berupaya menangkap atau mengamati secara sistematis dan akurat fakta dan sifat suatu objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan dan memetakan fakta berdasarkan sudut pandang atau kerangka berpikir. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan di Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Sedangkan wawancara dilakukan pada tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pantang larang. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis interaktif (Miles, M.B. & Huberman, 1984). Teknik analisis interaktif dari tiga komponen analisis yang digunakan yakni meliputi reduksi data, sajian data dan

penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Pantang Larang Dalam Budaya Melayu di Kabupaten Mempawah

Tradisi Pantang Larang adalah salah satu tradisi masyarakat melayu yang berbentuk lisan. Tradisi ini secara turun-temurun dipercayai oleh masyarakat melayu. Pantang larang sebagai tradisi lisan menjadi upaya dalam menyampaikan pesan atas apa yang telah orang tua-orang tua lalui di masa lalu yang terus disampaikan kepada generasi berikutnya.

Secara etimologi kata Pantang Larang merujuk pada segala sesuatu yang dipantang dan dilarang. Pantang larang memiliki fungsi dan tujuan untuk memberikan pengajaran bagi masyarakat guna mampu mengimplemetasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan (Omar, 2014).

Tradisi ini merupakan sebuah media komunikasi orang tua dalam mendidik anak mereka menjadi dewasa. Tradisi ini menjadi ciri khas suku melayu di kalimantan barat. Menurut Aminah (2007) Suku melayu di Kalimantan Barat mayoritas menyebar di daerah pesisir serta termasuk dalam kelompok etnis yang sangat lama mendiami daerah tersebut. Secara umum Melayu dikenal sebagai salah satu penduduk asli Kalimantan Barat selai suku Daya yang mayoritas mendiami daerah pedalaman Kalimantan Barat.

Bagi masyarakat melayu gtradisi pantang larang adalah tradisi yang dipercayai sebagai warisan para pendahulu di masa lalu yang tidak hadir begitu saja tanpa memiliki manfaat bagi kehidupan, namun memiliki tujuan untuk mendidik masyarakatnya agar dapat bijak sana dalam kehidupan dengan mengamalkan nilai-nilai luhur. Sehingga para pewaris tradisi yang diwariskan secara lisan dan turun temurun tersebut dapat memahami bahwa mereka mewarisi tradisi tersebut bukan lah hal yang sia-sia (Aminah, 2007).

Masyarakat Melayu kabupaten mempawah sangat identik dengan budaya islam, bahkan tradisi Pantang Larang yang ada di kabupaten Mempawah tentunya memiliki ciri khas yang berkaitan dengan budaya islam. Pantang Larang memiliki klasifikasi yakni Pantang Larang yang berkaitan dengan keselamatan jiwa, berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, berkaitan dengan jenis kelamin, maupun berkaitan dengan waktu.

1. Contoh pantang larang yang berkaitan dengan keselamatan jiwa “Jangan Memotong Kuku Pada Malam Hari, Nanti Pendek Umur”. Contoh Pantang Larang ini bermaksud pada zaman dulu penerangan pada malam hari sangat minim, sehingga jika memotong kuku pada malam hari dikhawatirkan akan terkena daging jari.

2. Contoh pantang larang yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari “Jangan Tidur Selepas Makan nanti Perut Menjadi Buncit”. Contoh Pantang Larang ini bermaksud, selepas makan kita tidak langsung tidur dikarena agar seseorang tidak langsung tidur selepas makan karena proses pencernaan makanan dalam lambung berlangsung selama 2 jam.
3. Contoh Pantang Larang berkaitan dengan jenis kelamin, “Perempuan tidak boleh tidur didepan pintu, nanti jodoh jauh”. Contoh Pantang Larang ini bermaksud, agar perempuan tersebut tidak tidur-tiduran didepan pintu karena tidak bagus jika dilihat oleh laki-laki.
4. Contoh Pantang Larang yang berkaitan dengan waktu “Jangan keluar rumah atau bermain pada saat senja nanti disembunyikan hantu”. Contoh Pantang Larang ini bermaksud agar pada saat senja lebih baik bersiap-siap untuk melaksanakan ibadah.

Pantang Larang pada umumnya merupakan ungakapan yang berupa lisan yang sifatnya mendidik. Namun tidak banyak juga masyarakat memandang bahwa Pantang Larang ini hanyalah sebuah mitos belaka dan tidak mempercayainya. Perbedaan antara mitos dan Pantang Larang adalah Pantang Larang mempunyai makna yang berpengaruh bagi masyarakat yang menjalankannya serta terbukti sampai saat ini masih banyak masyarakat yang menerapkan nilai-nilai dari Pantang Larang itu sendiri.

Pada masyarakat Melayu di Kabupaten Mempawah, ungkapan Pantang Larang sebagian besar masih digunakan oleh para orangtua dalam mendidik anak-anak mereka. Walaupun ada beberapa orangtua yang kini mulai menganggap bahwa Pantang Larang hanya sebagai mitos saja, namun terdapat perbedaan antara mitos dengan Pantang Larang. Mitos dapat diartikan sebuah tradisi lisan yang berupa cerita yang sifatnya tidak nampak yang biasanya dikaitkan dengan kekuatan supranatural dan dianggap memiliki kekuatan melebihi kekuatan manusia.

Nilai-Nilai Tradisi Pantang Larang Dalam Budaya Melayu Kabupaten Mempawah

Pantang larang sebagai tradisi masyarakat melayu memiliki nilai-nilai tinggi yang terkandung dalam setiap ungkapannya (Hasim, 2018). Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pantang Larang Budaya Melayu Kabupaten Mempawah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai Agama

Nilai religi adalah nilai yang bersumber dari keyakinan akan kesakralan seseorang. Oleh karena itu, nilai-nilai agama merupakan hal-hal yang bermanfaat yang disadari manusia dalam bentuk ketaatan dan perilaku ketika mengikuti ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Melayu di Kabupaten Mempawah sangat memegang teguh ajaran agamanya, Islam dan Melayu betiulah lekat dalam kehidupan sehari-hari. budaya-budaya yang berkembang dalam hidup

masyarakat melayu selalu menjadikan Islam menjadi asasnya (Rashid, 2005). Pantang Larang yang masih dijaga dan terus di sampaikan pada anak-anak mereka juga mengandung nilai keagamaan/religius.

Ungkapan Pantang Larang dalam budaya Melayu yang mengandung nilai agama yakni:

- a. Dilarang bermain atau keluar rumah waktu senja, nanti disembunyikan hantu. Maksud dari Pantang Larang tersebut yakni pada waktu senja sudah mendekati maghrib, jadi sebaiknya bersiap untuk melaksanakan shalat. Ungkapan Pantang Larang tersebut digunakan oleh para orang tua untuk mengajari anak-anaknya agar tepat waktu dalam menjalan ibadah. Pantang Larang ini
- b. Jangan menyisakan nasi ketika makan, harus dihabiskan Kalau tidak nasi akan menangis. Maksud dari Pantang Larang ini agar kita tidak mubazir dan menyia-nyiakan atas rejeki yang telah diberikan, dan mengajarkan anak untuk mempunyai rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- c. Dilarang tertatawa diwaktu magrib, nanti hantu akan datang. Maksud dari Pantang Larang ini agar kita haruslah menghormati orang yang sedang akan melaksanakan shalat.
- d. Tidak boleh duduk diatas tangga ketika Magrib, nanti bisa kesurupan. Maksud dari Pantang Larang ini bahwa pada waktu Maghrib sebaiknya kita menunaikan shalat fardhu maghrib.

2. Nilai Kesopanan

Nilai Kesopanan merupakan nilai yang berkaitan dengan perilaku manusia. Sopan santun merupakan sikap yang harus dihormati dan sikap dalam bertingkah laku. Sopan santun dalam bertutur kata, bahasa dan sopan santun harus sesuai dengan adat dan budaya setempat yang harus kita patuhi (Pringgadini & Risminawati, 2018).

Ungkapan Pantang Larang dalam budaya Melayu yang mengandung nilai kesopanan yakni:

- a. Bayi tidak boleh ditegur jika badannya gemuk, hanya boleh dikatakan 'semangat', nanti bayi tersebut akan menjadi kurus. Maksud dari Pantang Larang ini adalah agar menjaga perasaan dari orangtua si bayi agar tidak tersinggung.
- b. Jangan bergendang di dalam rumah, nanti Harta akan habis dicuri orang. Maksud dari Pantang Larang ini dikhawatirkan akan mengganggu tetangga dan mengganggu ketentraman rumah.
- c. Tidak boleh menjelir lidah, Lidah akan terpotong. Maksud dari Pantang Larang ini menjelir lidah akan menyakiti hati orang lain.
- d. Tidak boleh menunjuk pelangi, nanti jari akan putus. Maksud dari Pantang Larang ini dikhawatirkan tertunjuk orang lain dan akan mengakibatkan salah paham.

3. Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan kualitas perilaku manusia. Moral berkaitan dengan baik buruk perlakuan dan perbuatan manusia. Moral merupakan doktrin tertentu tentang perilaku, sikap, kewajiban, moralitas, sopan santun, moralitas, baik atau buruk (Nawawi, 2011).

- a. Dilarang berbicara di dalam toilet, nanti matabisa bintittan. Maksud dari Pantang Larang ini di dalam toilet tidak baik untuk berbicara karena tempat orang membuang kotoran.
- b. Jangan mengambil kembali barang yang telah diberikan kepada orang lain, sama saja dengan Buruk siku. Maksud dari Pantang Larang ini yakni mengjarkan pada anak tentang keikhlasan.
- c. Dilarang mencari kutu ditangga, nanti akan dinikahi oleh orangtua.
Maksud dari Pantang Larang ini yakni tidak bagus jika dilihat tetangga atau orang yang lewat depan rumah.
- d. Jangan menyapu lantai diwaktu malam, semua rejeki yang kita cari pada waktu siang semuanya akan keluar. Maksud dari Pantang Larang ini yakni akan mengganggu orang ingin beristirahat.

4. Nilai Kesehatan

Nilai kesehatan yakni nilai yang berkaitan dengan manfaat dari suatu kegiatan atau kebiasaan yang menjaga kondisi kesehatan seseorang. Ungkapan Pantang Larang yang bermakna nilai kesehatan yakni:

- a. Dilarang mengangkat kaki ketika meniarap, nanti ibu akan meninggal. Maksud dari Pantang Larang ini yakni dikhawatirkan akan sesak nafas.
- b. Jangan mandi pada malam hari, nanti akan didatangi hantu. Maksud dari Pantang Larang ini dkhawatirkan akan terkena penyakit reumatik.
- c. Jangan tidur selepas makan, Perut menjadi buncit. Maksud dari Pantang Larang ini agar seseorang tidak langsung tidur selepas makan karena proses pencernaan makanan dalam lambung berlangsung selama 2 jam.
- d. Dilarang memakai pakaian basah, nanti badan jadi berkurap. Maksud dari Pantang Larang ini dikhawatirkan akan masuk angin jika menggunakan pakaian basah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang disajikan, maka dapat disimpulkan Tradisi Pantang Larang adalah salah satu tradisi masyarakat melayu yang berbentuk lisan. Tradisi ini secara turun-temurun dipercayai oleh masyarakat melayu. Tradisi ini merupakan sebuah media komunikasi orang tua dalam mendidik anak mereka menjadi dewasa. Tradisi ini menjadi ciri khas suku melayu di kalimantan barat. Masyarakat Melayu kabupaten mempawah sangat identik dengan budaya islam, bahkan tradisi Pantang Larang yang ada di kabupaten Mempawah tentunya memiliki ciri khas yang

berkaitan dengan budaya islam. Pantang Larang memiliki klasifikasi yakni Pantang Larang yang berkaitan dengan keselamatan jiwa, berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, berkaitan dengan jenis kelamin, maupun berkaitan dengan waktu. Pantang Larang pada umumnya merupakan ungkapan yang berupa lisan yang sifatnya mendidik. Namun tidak banyak juga masyarakat memandang bahwa Pantang Larang ini hanyalah sebuah mitos belaka dan tidak mempercayainya. Perbedaan antara mitos dan Pantang Larang adalah Pantang Larang mempunyai makna yang berpengaruh bagi masyarakat yang menjalankannya serta terbukti sampai saat ini masih banyak masyarakat yang menerapkan nilai-nilai dari Pantang Larang itu sendiri. Pada masyarakat Melayu di Kabupaten Mempawah, ungkapan Pantang Larang sebagian besar masih digunakan oleh para orangtua dalam mendidik anak-anak mereka. Tradisi Pantang Larang dalam budaya Melayu Kabupaten Mempawah juga mengandung Nilai Religius yang dimana Pantang Larang ini bertujuan agar anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik serta memahami nilai-nilai keagamaan yang ada. Kesopanan, nilai kesopanan bertujuan untuk mendidik anak mereka agar memiliki perilaku yang baik dan patuh terhadap orang tua. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pantang Larang dalam budaya Melayu di kabupaten mempawah mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- aminah, S. (2007). *Proses Komunikasi Dan Perubahan Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Melayu Pontianak (Studi Kasus : Tradisi Pantang Larang)*. Ipb (Bogor Agricultural University).
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.15408/Sd.V1i2.1225>
- Hadi, T. U., Saman, S., & Amir, A. (2018). Pantang Larang Dalam Masyarakat Melayu Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26887>
- Hasim, R. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pantang Larang Dalam Menjaga Anak Dara Di Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan. *Repository Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 68–70. <https://fisip.umrah.ac.id/>
- Kurniawan, S. (2018). Pantang Larang And The Environmental Wisdom Of Sambasness Malay In The Sepinggan Village. *Kalam*, 12(1), 87–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/Klm.V12i1.1882>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cv. Pustaka Setia.
- Miles, M.B. & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: An Expanded*.
- Nawawi, A. (2011). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *Jurnal Kependidikan: Insania*, 16(2), 119–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/Insania.V16i2.1582>

SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial
Vol. 10, No. 2, Agustus 2023

- Nurmalina. (2015). Pantang Larang Dalam Masyarakat Kampar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Paud Tambusai*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.52>
- Oktaviani, T., Priyadi, A. T., & Wartiningih, A. (2016). Struktur Dan Makna Cerita Pulau Belumbak Sastra Lisan Masyarakat Melayu Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(2), 1–10.
- Omar, A. H. (2014). Pantang Larang Dalam Kalangan Orang Melayu : Analisis Dari Perspektif Teori Spb4k. *Melayu : Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu*, 7(1), 76–97. <http://jurnalmelayu.dbp.my/wordpress/?p=172&preview=true>
- Pringgadini, H., & Risminawati, M. (2018). Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5s Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/67356>
- Rashid, N. A. (2005). Nilai Kesantunan Dalam Konteks Sosiobudaya Masyarakat Melayu. *Jurnal Pengajian Melayu*, 15, 232–253.
- Suhardi, & Riauwati. (2017). Analisis Nilai-Nilai Budaya (Melayu) Dalam Sastra Lisan Masyarakat Kota Tanjungpinang. *Lingua*, Xiii(1), 25–33. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Sutopo, H. B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Uns Press.
- Tenas, E. (2003). *Ejekan Dan Pantangan Terhadap Orang Melayu: Buku Saku Budaya Melayu Yang Mengandung Nilai*. :Unri Press.
- Yunus, R. (2013). Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 65–77. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1741>
- Yusriadi. (2018). Identitas Dayak Dan Melayu Di Kalimantan Barat Identity Of Dayak And Melayu In West Kalimantan. *Handep*, 1(2), 1–16. <https://kbbi>.